

PEDOMAN INOVASI KIDS
(KELOMPOK INSPEKSI DBD DI SEKOLAH)



UPT PUSKESMAS WAY HALIM II
TAHUN 2025

MODUL KEGIATAN KIDS

UPT PUSKESMAS WAY HALIM II KOTA BANDAR LAMPUNG

KIDS (KELOMPOK INSPEKSI DBD DI SEKOLAH)

KIDS (KELOMPOK INSPEKSI DBD DI SEKOLAH) adalah siswa yang melakukan pemantauan jentik baik di sekolah maupun di rumah dalam upaya membantu menurunkan angka penyakit yang ditularkan oleh nyamuk khususnya melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Tugas & Tanggung Jawab

1. Membuat rencana / jadwal kunjungan atau pemeriksaan ke seluruh obyek yang memungkinkan adanya genangan air di lingkungan sekolah dan rumah.
2. Memberikan penyuluhan (perorangan atau kelompok) dan melaksanakan pemantauan jentik di lingkungan sekolah dan rumah.
3. Sebagai penggerak dan pengawas dalam PSN DBD
4. Mencatat hasil pemeriksaan dan melaporkan melalui google form dibantu dengan guru sekolah.

A. PENGERTIAN TENTANG DBD

DBD / DEMAM BERDARAH DENGUE adalah Penyakit menular yang ditandai dengan panas (demam) dan disertai dengan perdarahan.

PENYEBAB DBD disebabkan oleh virus dengue. P

PENULARAN DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang hidup didalam dan sekitar rumah / bangunan.

B. CARA PENULARAN DBD

1. Ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* betina.
2. Nyamuk ini mendapatkan virus dengue sewaktu menggigit/ menghisap darah orang yang : - Sakit DBD - Tidak sakit DBD tetapi dalam darahnya terdapat virus dengue
3. Virus dengue yang terhisap akan berkembang biak dan menyebar keseluruh tubuh nyamuk, termasuk kelenjar liurnya.
4. Bila nyamuk tersebut menggigit/menghisap darah orang lain, virus tersebut akan dipindahkan bersama air liur nyamuk

5. Bila orang yang tertular tidak memiliki kekebalan (umumnya anak-anak) maka virus akan menyerang sel pembeku darah dan merusak dinding pembuluh darah. Bila orang yang tertular mempunyai zat anti kekebalan yang cukup maka orang itu tidak sakit.
6. Dalam darah manusia, virus dengue akan mati dengan sendirinya dalam waktu lebih kurang 1 minggu.

C. GEJALA / TANDA DBD DAN PERTOLONGAN

1. Mendadak panas tinggi selama 2-7 hari, tampak lemah dan lesu.
2. Seringkali ulu hati terasa nyeri, karena perdarahan dilambung.
3. Tampak bintik-bintik merah pada kulit seperti bekas gigitan nyamuk disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah kapiler di kulit. Untuk membedakannya kulit diregangkan, apabila bintik merah itu hilang, berarti bukan tanda DBD.

D. APA YANG DILAKUKAN BILA ADA TERSANGKA DBD DENGAN GEJALA/TANDA AWAL?

- Beri minum sebanyak-banyaknya dengan air yang sudah dimasak seperti air susu, teh atau air minum lainnya. Dapat juga diberikan larutan oralit.
- Berikan kompres air (hangat).
- Berikan obat penurun panas (parasetamol).

E. GEJALA / TANDA AWAL DBD

1. Mendadak panas tinggi
2. Nyeri Ulu hati
3. Bintik-bintik merah pada kulit
4. Untuk membedakannya, kulit diregangkan. Apabila bintik merah hilang, bukan tanda DBD.

F. GEJALA / TANDA LANJUTAN

1. Mungkin terjadi muntah atau berak bercampur darah
2. Kadang terjadi perdarahan dihidung (mimisan)
3. Bila sudah parah, penderita gelisah, ujung tangan dan kaki dingin berkerengat. Bila tidak segera ditolong dapat meninggal dunia.

4. Perdarahan terjadi diseluruh jaringan tubuh Tanda perdarahan bisa tampak atau tidak tampak.

G. YANG DILAKUKAN BILA ADA PENDERITA DENGAN GEJALA/TANDA LANJUTAN

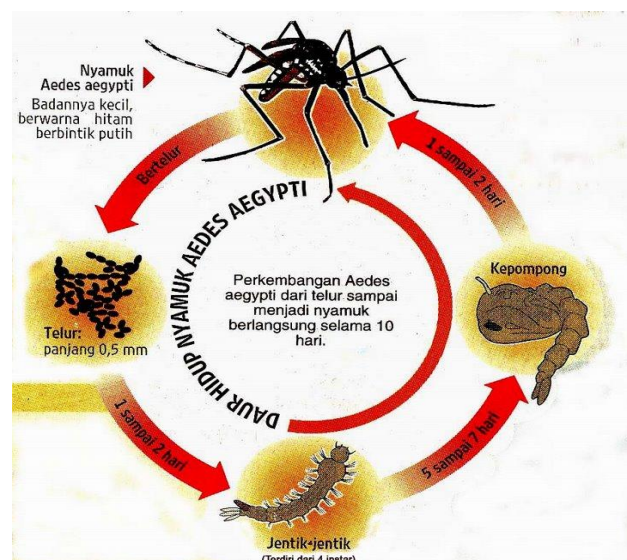
Anjurkan segera untuk memeriksakan diri ke dokter, poliklinik, puskesmas atau rumah sakit untuk memastikan penyakitnya dan mendapat pertolongan yang tepat.

H. NYAMUK PENYEBAB DBD

CIRI-CIRI NYAMUK AEDES AEGYPTI

1. Berwarna hitam dengan belang-belang (loreng) putih pada seluruh tubuhnya.
2. Hidup didalam dan diluar rumah, juga ditemukan ditempat umum.
3. Mampu terbang sampai 100 meter.
4. Nyamuk betina aktif menggigit (menghisap) darah pada pagi hari dan sore hari. Nyamuk jantan biasa menghisap sari bunga/tumbuhan yang mengandung gula.
5. Umur nyamuk Aedes aegypti rata-rata 2 minggu, tetapi sebagian diantaranya dapat hidup 2-3 bulan.

SIKLUS HIDUP NYAMUK AEDES AEGYPTI



→ NYAMUK 1. Nyamuk *Aedes aegypti* betina menghisap darah manusia setiap 2 hari. Protein dari darah tersebut diperlukan untuk pematangan telur yang dikandungnya. 2. Setelah menghisap darah, nyamuk akan mencari tempat hinggap (beristirahat) 3. Tempat hinggap yang disenangi ialah bendabenda yang tergantung, seperti pakaian, kelambu, atau tumbuh-tumbuhan yang dekat dengan tempat berkembang biaknya. Biasanya tempat yang agak gelap dan lembab. 4. Setelah masa istirahat selesai, nyamuk akan meletakkan telurnya pada dinding bak mandi/WC, tempayan, drum, kaleng, ban bekas, dan lain-lain. Biasanya sedikit diatas permukaan air. Selanjutnya nyamuk akan mencari mangsanya (menghisap darah) lagi dan seterusnya.

→ TELUR 1. Setiap kali bertelur, nyamuk betina dapat mengeluarkan telur sebanyak 100 butir. 2. Telur nyamuk *Aedes aegypti* berwarna hitam dengan ukuran 0,80 mm 3. Telur nyamuk *Aedes aegypti* ditempat yang kering (tanpa air) dapat bertahan sampai 6 bulan. 4. Telur nyamuk *Aedes aegypti* akan menetas menjadi jentik dalam waktu lebih kurang 2 hari setelah terendam air.

→ JENTIK 1. Jentik kecil yang menetas dari telur itu akan tumbuh menjadi besar yang panjangnya 0,5 – 1 cm 2. Jentik *Aedes aegypti* akan selalu bergerak aktif dalam air. Gerakannya berulang-ulang dari bawah keatas permukaan air untuk bernafas (mengambil udara) kemudian turun kembali kebawah dan seterusnya.

→ JENTIK 3. Pada waktu istirahat, posisinya hampir tegak lurus dengan permukaan air. Biasanya berada di sekitar dinding tempat penampungan air. 4. Setelah 6 – 8 hari jentik itu akan berkembang berubah menjadi kepompong.

→ KEPOMPONG

Berbentuk seperti koma Gerakannya lamban Sering berada dipermukaan air Setelah 1-2 hari akan menjadi nyamuk dewasa.

→ TEMPAT BERKEMBANGBIAK NYAMUK AEDES AEGYPTI Nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak ditempat penampungan air untuk keperluan sehari-hari dan barang-barang lain yang memungkinkan air tergenang yang tidak beralaskan

tanah, misalnya : 1. Bak mandi/WC, tempayan, drum 2. Tempat minum burung 3. Vas bunga / pot tanaman air 4. Kaleng bekas dan ban bekas, botol, tempurung kelapa, plastik dan lain-lain. Nyamuk *Aedes aegypti* tidak dapat berkembang biak di selokan / got atau yang airnya langsung berhubungan dengan tanah.

Jenis-jenis penampungan air di sekolah dan tempat genangan air lainnya:

→ Disekitar KELAS dan KANTOR (RUANG GURU) - Bak kamar mandi - Bak WC - Water Tower / menara air - Vas Bunga & Pot - Sampah plastik, wadar bekas air mineral dan genangan air lainnya. → Disekitar Kantin / Warung Sekolah - Tempat penampungan air bersih (ember, baskom dll) - Tempat penampungan air minum - Bak Kamar mandi / WC di kantin - Sampah plastik dan bahan lain yang terbuat dari plastik yang berisi air dan berisi tanah.

Penampungan air untuk keperluan sehari-hari : Bak Mandi, Tempayan, Drum, Bak WC, Barang-barang yang memungkinkan air tergenang, Tempat Minum Burung, Vas Bunga, Ban Bekas, Plastik Bekas, Pot Tanaman Air dan Sampah yang dibuang sembarangan.

PENCEGAHAN DBD

→ Fogging Focus (Pengasapan) Nyamuk dapat diberantas dengan pengasapan racun serangga, termasuk racun serangga yang digunakan sehari-hari di rumah tangga. Melakukan pengasapan saja tidak cukup, karena dengan penyemprotan hanya akan membunuh nyamuk dewasa saja. Selama jentik tidak dibasmi, setiap hari akan muncul nyamuk yang baru menetas dari tempat berkembang biaknya. Karena itu cara yang paling tepat untuk memberantas nyamuk adalah dengan memberantas jentiknya, yang dikenal dengan PSN DBD yaitu Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue.

→ PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) Dilakukan dengan cara 3M, yaitu : 1. Menguras dan menyikat tempattempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali. 2. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air 3. Menguburkan, mengumpulkan, memanfaatkan atau menyingkirkan barangbarang bekas yang dapat menampung air hujan seperti kaleng bekas, plastik bekas dan lain-lain.

Kegiatan 3 M

Water Tower / Menara Air harus diperiksa secara berkala

Selain itu ditambah dengan cara lainnya (yang dikenal dengan istilah 3Mplus), yaitu:

- a. Ganti air vas bunga, minuman burung dan tempat-tempat lainnya seminggu sekali.
- b. Perbaiki saluran talang air yang tidak lancar.
- c. Tutup lubang-lubang pada potongan bambu, pohon dan lain-lainnya misalnya dengan tanah.
- d. Bersihkan / keringkan tempat-tempat yang dapat menampung air seperti pelepah pisang atau tanaman lainnya termasuk tempat-tempat lain yang dapat menampung air hujan dipekarangan, kebun, pemakaman, rumah-rumah kosong dan lain-lain.
- e. Lakukan larvasidasi
- f. Pelihara ikan pemakan jentik nyamuk
- g. Pasang kawat kasa dirumah
- h. Pencahayaan dan ventilasi memadai
- i. Jangan biasakan menggantung pakaian didalam rumah
- j. Tidur menggunakan kelambu
- k. Gunakan obat nyamuk (bakar / gosok) untuk mencegah gigitan nyamuk

→ Larvasidasi Adalah menaburkan bubuk pembunuh jentik kedalam tempat-tempat penampungan air. Bila menggunakan Abate maka disebut Abatisasi Cara melakukan Larvasidasi : a. Menggunakan Bubuk Abate 1 G (bahan aktif : Themopos 1%) Berwarna kecoklatan, terbuat dari pasir yang dilapisi bahan kimia yang dapat membunuh jentik nyamuk. Aman, tidak menimbulkan keracunan. Jika dimasukkan kedalam air maka sedikit demi sedikit akan larut secara merata. Diantaranya menempel pada dinding tempat penampungan air dan bertahan sampai 3 bulan bila tidak disikat. Oleh sebab itu penaburan abate perlu diulang setiap 3 bulan. Takaran : Untuk 100 Liter air cukup dengan 10 gram abate (10 gram abate = 1 sendok peres)

b. Menggunakan Altosid 1,3 G (bahan aktif : Metopren 1,3%) c. Menggunakan Sumilarv 0,5 G (DBD) (bahan aktif : Piriproksifen 0,5%).